

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Systemic Lupus Erythematosus atau SLE merupakan penyakit sistemik autoimun yang ditandai dengan spektrum manifestasi klinis yang luas melibatkan berbagai organ tubuh dari yang ringan sampai yang mengancam jiwa (Tselios & Urowitz, 2017). Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, kelainan organ yang sering dijumpai yaitu kelainan ginjal, sistem saraf pusat, dan kelainan hematologi (Yuliasih, 2007). Manifestasi hematologi SLE yang seringkali ditemukan adalah anemia, leukopenia, dan trombositopenia (Bashal, 2013). Trombositopenia dan limfopenia merupakan manifestasi hematologis yang menunjukkan lupus dengan keparahan berat. Lupus yang berat ini akan meningkatkan mortalitas maupun morbiditas bila tidak ditangani dengan baik. Zhao *et al* (2016) melaporkan bahwa trombositopenia merupakan faktor prognosis yang buruk dimana pasien SLE dengan trombositopenia parah akan mengalami penurunan tingkat kelangsungan hidup jangka panjang. Manifestasi hematologis sering tidak diduga sebagai manifestasi SLE bila kondisi ini hanya muncul pada *single organ* tanpa disertai dengan kelainan organ lainnya sehingga menimbulkan keterlambatan diagnosis (Sasidharan *et al.*, 2012). Kondisi ini akan memperburuk aktivitas penyakit SLE yang menimbulkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi.

Pada tahun 2017, telah dilakukan sebuah penelitian mengenai pola manifestasi hematologis pada pasien SLE di Dhaka *Medical College Hospital*, Bangladesh. Sufian *et al* (2017) melaporkan bahwa dari 89 pasien SLE yang aktif

didapatkan 77 (85,4%) pasien dengan manifestasi hematologis yang terdiri dari anemia pada 77,5% pasien, neutropenia pada 19,1% pasien, limfopenia pada 17,9% pasien, trombositopenia pada 17,9% pasien, autoimun hemolitik anemia (AIHA) pada 10,1% pasien, dan pansitopenia pada 5,6% pasien. Hu XM *et al* (2004) di China, Beyan *et al* (2007) di Turki, Aleem *et al* (2014) di Saudi Arabia, Khan *et al* (2017) di Pakistan, dan Oguntona (2018) di Nigeria melaporkan kondisi yang serupa dengan Sufian *et al* yang menemukan anemia pada 70,7% pasien, 89,56% pasien, 63% pasien, 66,96% pasien, dan 76,9% pasien secara berturut-turut sebagai manifestasi hematologi terbanyak. Miranda-Hernández *et al.*, (2017) di Mexico melaporkan kondisi sebaliknya dengan Sufian *et al* yang menemukan trombositopenia pada 63,1% pasien, AIHA pada 30% pasien, dan neutropenia 25,2% pada 103 pasien SLE dengan manifestasi hematologis yang aktif. Akbarian *et al.*, (2010) di Iran, Skare *et al* (2015) di Brazil, dan Koh *et al* (2020) di Korea melaporkan kondisi yang berbeda dengan Sufian *et al* yang menemukan leukopenia pada 35,1% pasien, 29,8% pasien, dan 74,3% pasien secara berturut-turut sebagai manifestasi hematologis terbanyak. Penelitian Trilistyoati (2018) menemukan kelainan hematologi berupa anemia 73,71%, leukopenia 32,67%, limfopenia 76,89%, dan trombositopenia 33,86% dari 273 pasien SLE di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2016. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut ditemukan perbedaan pola manifestasi hematologis SLE yang dipengaruhi oleh perbedaan etnis dan populasi (Fernández *et al*, 2007).

Manifestasi hematologis pada SLE dapat berupa anemia, pansitopenia, trombositopenia, leukopenia, dan limfopenia. Kelainan hematologi pada pasien SLE bisa disebabkan karena supresi sumsum tulang akibat badai sitokin pro

inflamasi, terbentuknya antibodi terhadap masing masing sel darah, penyakit kronis, dan perdarahan. Anemia pada SLE dapat berupa autoimun hemolitik anemia (AIHA) dan berdasarkan morfologinya dapat dibagi menjadi anemia hipokromik mikrositik, anemia normokromik normositik, dan anemia makrositik. Kelainan sel darah putih yang sering terjadi pada pasien SLE meliputi leukopenia dan limfopenia yang dapat disebabkan karena penurunan produksi sumsum tulang. Trombositopenia dapat terjadi akibat gangguan produksi trombosit di sumsum tulang (Fayyaz *et al*, 2015).

Berdasarkan data tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pola manifestasi hematologi pasien sistemik lupus eritematosus di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran klinis pasien sistemik lupus eritematosus dengan manifestasi hematologis yang dirawat di ruangan rawat inap RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Harapannya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, pengembangan penelitian, acuan dalam peningkatan pelayanan dan pengembangan terapi pasien sistemik lupus eritematosus.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola distribusi pasien sistemik lupus eritematosus berdasarkan jenis kelamin dan usia di ruang rawat inap RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Juni 2021
2. Bagaimana pola kadar Hb pasien sistemik lupus eritematosus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Juni 2021

3. Bagaimana pola hitung jumlah trombosit pasien sistemik lupus eritematosus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Juni 2021
4. Bagaimana pola hitung jumlah limfosit pasien sistemik lupus eritematosus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Juni 2021
5. Bagaimana pola hitung jumlah leukosit pasien sistemik lupus eritematosus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Juni 2021

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pola manifestasi hematologi pada pasien sistemik lupus eritematosus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Juni 2021

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pasien sistemik lupus eritematosus berdasarkan distribusi jenis kelamin dan usia di ruang rawat inap RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Juni 2021
2. Menganalisis kadar Hb pasien sistemik lupus eritematosus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Juni 2021
3. Menganalisis hitung jumlah trombosit pasien sistemik lupus eritematosus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Juni 2021

4. Menganalisis hitung jumlah limfosit pasien sistemik lupus eritematosus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Juni 2021
5. Menganalisis hitung jumlah leukosit pasien sistemik lupus eritematosus di ruang rawat inap RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode Januari 2019 – Juni 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumber informasi bagi dokter sejawat dan mahasiswa yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan
2. Sebagai sumber informasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan dan pengembangan terapi
3. Sebagai data dasar yang dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Mempelajari data-data pasien sebagai sumber penelitian
2. Sebagai informasi dalam pencatatan dokumen medis pasien sistemik lupus eritematosus